

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia dalam pandangan Islam adalah makhluk Allah yang paling mulia.¹ Untuk membedakan dengan makhluk lainnya, manusia dikaruniai akal dan hati nurani yang mempunyai kemampuan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Di samping itu, Allah juga mengaruniakan kepada manusia suatu pedoman etika moral yang lengkap dalam bentuk Al-Qur'an. Salah satu fungsinya adalah sebagai *Al-Furqon*, yang di dalamnya kebaikan dan keburukan bisa dilihat dengan jelas dan transparan.

Manusia diperintahkan untuk berperilaku sesuai dengan etika moral, *guideline* (petunjuk) yang ada di dalam Al-Qur'an.² Termasuk di dalam bisnis pun juga harus memperhatikan etika sesuai dengan Syari'at Islam.

Tidak seperti pandangan kaum *Liberalis*, yang beranggapan bahwa setiap urusan bisnis tidak dikenal adanya etika sebagai kerangka acuan, sehingga dalam pandangan mereka bahwa kegiatan bisnis adalah *amoral*.³ Mereka menganggap bisnis adalah bisnis, tidak ada hubungannya dengan

¹ Abdullah Abdul Husain At-Tariqi, *Ekonomi Islam, Prinsip, Dasar dan Tujuan*, Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004, h. 318.

² Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta: Pustak Al-Kautsar, h. 27.

³ Kwat Ismanto, *Manajemen Syari'ah Implementasi TQM dalam Lembaga Keuangan Syari'ah*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009, h. 41.

etika.⁴ Interpretasi hukum di dalamnya didasarkan pada nilai-nilai standar kontemporer yang seringkali berbeda-beda, sementara dalam masyarakat Islam, nilai-nilai dan standar tersebut dituntun oleh ajaran Syari'at dan kumpulan fatwa fiqih.⁵

Dalam konsep Ekonomi Islam⁶, meskipun manusia memiliki peranan yang penting sebagai pelaku ekonomi, mereka tetap menjadikan prinsip moral dalam sumber hukum sebagai etika bisnis, sebagai basis yang harus dipegang dan dijalankan seseorang atau kelompok dalam melakukan aktivitasnya.⁷

Etika dibutuhkan dalam bekerja ketika manusia mulai menyadari bahwa kemajuan di bidang bisnis telah menyebabkan manusia semakin tersisih dari nilai-nilai kemanusiaannya (*humanistik*).⁸ Dalam persaingan bisnis yang ketat, perusahaan yang unggul bukan hanya perusahaan yang memiliki kriteria bisnis manajerial yang baik, melainkan juga perusahaan yang mempunyai etika bisnis yang baik.

Etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos* yang mempunyai arti kebiasaan (*custom*) atau karakter (*character*). Dalam pemaknaannya

⁴ A. Sonny Keraf, *Etika Bisnis Tuntutan Dan Relevansinya*, Yogyakarta: Kanisius, 1998, h. 55.

⁵ Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islami*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004, h. 5

⁶ Ekonomi Islam merupakan ilmu tentang hukum-hukum Syari'at aplikatif yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci terkait dengan mencari, membelanjakan, dan cara membelanjakan harta.

⁷ A. Sonny Keraf, *op.cit*, h. 41.

⁸ Redi Panuju, *Etika Bisnis Tinjauan Empiris dan Kiat Mengembangkan Bisnis Sehat*, Jakarta: PT Grasindo, 1995, h. 7.

berarti karakter istimewa, sentimen, tabiat moral, atau keyakinan yang membimbing seseorang, kelompok, atau institusi.⁹

Etika merupakan seperangkat nilai tentang baik, benar, buruk, dan salah yang berdasarkan prinsip-prinsip moralitas, khususnya dalam perilaku dan tindakan. Sehingga etika merupakan salah satu faktor penting bagi terciptanya kondisi kehidupan manusia yang lebih baik.¹⁰

Etika kerja adalah acuan yang dipakai oleh suatu individu atau perusahaan sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas bisnisnya, agar kegiatan yang mereka lakukan tidak merugikan individu atau lembaga yang lain.¹¹ Di dalam Lembaga Keuangan yang berbasis Syari'ah, acuan yang digunakan dalam menerapkan etika kerja adalah berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

Sistem etika kerja Islam berbeda dengan paham kaum *mikro ekonomi* yang menekankan pada efisiensi penggunaan sumber daya untuk memuaskan kebutuhan dan berupaya memaksimalkan keuntungan dengan mengesampingkan kebutuhan untuk mempertimbangkan persoalan etis. Sedangkan dalam etika bisnis Islam, maksimalisasi keuntungan bukanlah tujuan tertinggi ataupun satu-satunya prinsip etis bekerja dalam Islam¹² sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

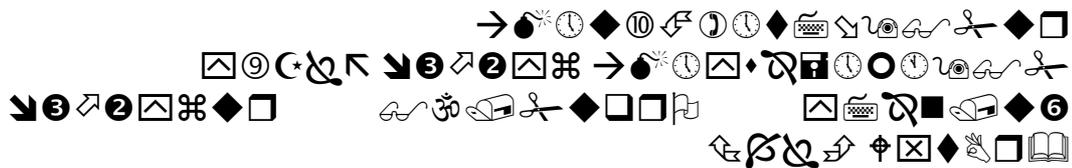


⁹ Faisal Badroen, et. al, *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta: Kencana, 2006, h. 4-5.

¹⁰ Johan Arifin, *Fiqh Perlindungan Konsumen*, Semarang : Rasail, 2007, h. 63-64.

¹¹ Bambang Rudito dan Melia Famiola, *Etika Bisnis & Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia*, Bandung: Rekayasa Sains, 2007, h. 6.

¹² Rafik Issa Beekum, *op. cit*, h. 19



Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”¹³ (Q.S. Al-Kahfi: 46)

Kepemimpinan adalah proses menggerakkan grup dalam arah yang sama tanpa paksaan.¹⁴ Soehardi Sigit dalam bukunya *Teori Kepemimpinan dalam Manajemen*, mengatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu hubungan yang di dalamnya antara orang dan pemimpin saling mempengaruhi agar mau bekerjasama berbagi tugas untuk mencapai keinginan sang pemimpin.¹⁵

Kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai usaha mengarahkan, membimbing, dan mempengaruhi orang lain, agar pikiran dan kegiatannya tidak menyimpang dari tugas pokok bidangnya masing-masing.¹⁶

Kepemimpinan Islam adalah kegiatan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang diridhoi Allah SWT. Jadi orientasi utama dalam kepemimpinan islam adalah keridhaan Allah.¹⁷ Penerapan kepemimpinan Islam diperlukan dalam suatu organisasi, agar para pemimpin organisasi dapat menjalankan tugas yang diembannya dengan baik, selalu memberikan motivasi spiritualitas pada bawahannya sehingga

¹³ Al-Jumanatul Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. J-Art, 2005, h. 300

¹⁴ Ari Retno Habsari, *Terobosan Kepemimpinan*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2008, h.

3

¹⁵ Ainur Rahim Fakhri dan Iip Wijayanto, *Kepemimpinan Islam*, Yogyakarta: UI Press, 2001, h. 3.

¹⁶ Hadari Nawawi dan M. Martini Hadari, *Kepemimpinan yang Efektif*, Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2006, h. 11-12

¹⁷ *Ibid*, h. 7.

tujuan keberhasilan tidak hanya didasarkan pada materi, tetapi juga memperhatikan aspek *religialitas*.

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa yang diperlukan oleh dunia bisnis adalah mengembangkan makin banyak pemimpin. Ada pendapat yang mengatakan bahwa organisasi bisnis dewasa ini tidak memiliki cukup banyak pemimpin yang tangguh (*underled*) tetapi sebaliknya, terlalu banyak manager (*over managed*).¹⁸

Pada penelitian ini, penulis menerapkan pengaruh etika kerja dan kepemimpinan Islam terhadap kinerja karyawan pada Lembaga-Lembaga Keuangan Syari'ah yang ada di wilayah kabupaten Pati, yang umumnya masih berbentuk Koperasi yang memakai sistem Syari'ah. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati, ada beberapa kinerja koperasi yang diantaranya mengalami peningkatan yang berarti, ada pula yang tidak mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

¹⁸ Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, h. 65.

Tabel 1.1
Data KJKS/UJKS Koperasi Kabupaten Pati

No	Nama KJKS/UJKS	Jumlah Anggota	Piutang (Rp Juta)	SHU (Rp Juta)	Asset (Rp Juta)	Volume Usaha (Rp Juta)
1	KJKS FASTABIQ	10.222	31,337,567.00	335,587.00	43,296,068.00	43,648,287.00
2	KJKS AL FATH	3.218	1,749,850.00	99,581.00	2,359,120.00	2,298,250.00
3	KJKS TAYU ABADI	1269	789,098.00	58,900.00	890,765.00	1,098,976.00
4	KJKS MADANI	457	476,200.00	356,908.00	543,098.00	789,120.00
5	KJKS KARUNIA LESTARI	78	58,098.00	5,098.00	78,567.00	109,789.00
6	KJKS MINA MADANI	30	-	-	22,800.00	-
7	KJKS BMT AL FATAH	29	-	-	19,789.00	-
8	KSU AR ROHMAH	2489	534,900.00	46,978.00	787,340.00	956,890.00
9	KSU RORMATUL UMMAH	1434	456,786.00	35,980.00	678,956.00	895,890.00
10	KSU AMANAH UMAH	2451	765,450.00	78,690.00	890,760.00	1,098,897.00
11	KSU HARAPAN UMMAT	3489	1,456,795.00	100,998.00	1,678,906.00	2,567,098.00
12	KSU BINA UMMAT	1345	675,908.00	87,968.00	876,989.00	1,232,673.00
13	KSU SINOM PERDOPO	2432	2,456,897.00	76,898.00	2,546,908.00	3,454,789.00
14	KSU MEKAR SARI	1654	987,678.00	45,768.00	1,123,450.00	1,432,564.00
15	KOPONTREN YAUMI FATIMAH	23322	18,715,018.00	472,021.00	34,499,809.00	26,280,234.00
16	KUD BAHAGIA	6570	4,657,906.00	123,465.00	5,435,786.00	6,786,098.00
17	KSU BAWON SYARIAH	1342	567,907.00	45,890.00	678,903.00	786,908.00
18	KSU AL HIKMAH	2315	1,567,980.00	90,878.00	1,678,980.00	2,456,784.00
19	KOPONTREN MUWAHIDUN	2156	1,768,567.00	134,289.00	1,976,980.00	2,567,890.00
20	KOPONTREN BINA SEJAHTERA	578	112,365.00	4,567.00	129,325.00	198,787.00
21	KSU SYARIF HIDAYATULLAH	2359	1,432,789.00	250,670.00	1,657,896.00	2,907,645.00

Sumber : Data sekunder, Dinas Koperasi dan UMKM kabupaten Pati, 2011

Pada tabel 1.1 menunjukkan tingkat kesehatan kinerja keuangan KJKS/UJKS di wilayah kabupaten Pati dengan perbandingan penilaian dari jumlah piutang, SHU, asset, dan volume usaha memiliki rata-rata yang baik (cukup sehat). Di dalam penelitian terdahulu mengatakan bahwa sebagian besar kinerja KJKS dan UJKS cukup sehat, karena dipengaruhi beberapa faktor antara lain: modal, aktiva, provitabilitas, efisiensi dan likuiditasnya. Selain itu kinerja juga dipengaruhi oleh etika kerja dan kepemimpinan yang Islami, mengingat Lembaga Keuangan Syari'ah memiliki kerangka dasar atau aturan main yang dasar hukumnya berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.¹⁹

Dari uraian latar belakang di atas, penulis mengadakan suatu penelitian yang berjudul "PENGARUH ETIKA KERJA DAN KEPEMIMPINAN ISLAM TERHADAP KINERJA KARYAWAN". Dan studi penelitian ini dilaksanakan di KJKS/UJKS wilayah Kabupaten Pati.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah etika kerja dan kepemimpinan yang Islami berpengaruh terhadap peningkatan kinerja karyawan ?

¹⁹ Rahman El-Junusi, dkk (2004), Pengaruh Religiusitas, Etika Kerja Islam dan Individual Rank Terhadap Kinerja Lembaga Keuangan Syari'ah (Studi pada BMT di Jawa Tengah), *Jurnal Penelitian*, h. 2

2. Seberapa besar nilai prosentase kontribusi (R Square) pengaruh etika kerja dan kepemimpinan yang Islami terhadap peningkatan kinerja karyawan ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah,

1. Untuk mengetahui apakah etika kerja dan kepemimpinan yang Islami berpengaruh terhadap peningkatan kinerja karyawan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar nilai prosentase kontribusi (R Square) pengaruh etika kerja dan kepemimpinan yang Islami terhadap peningkatan kinerja karyawan.

1.3.2 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan, sumber masukan untuk mengembangkan konsep tentang hal-hal yang mempengaruhi kinerja karyawan yang penting dalam pencapaian *output* dalam sebuah organisasi atau tujuan perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah:

- Bab I: Berisi pendahuluan untuk mengantarkan permasalahan skripsi secara keseluruhan. Pendahuluan pada bab pertama ini

didasarkan pada bahasan masih secara umum. Bab ini nantinya terdiri dari:

1. Latar belakang masalah.
2. Rumusan masalah.
3. Tujuan dan manfaat penelitian, dan
4. Sistematika penulisan.

Bab II : Akan dipaparkan mengenai:

1. KJKS dan UJKS
2. Kerangka teori.
3. Penelitian terdahulu
4. Kerangka berpikir, dan
5. Hipotesis.

Bab III: Karena penelitian ini berupa penelitian lapangan, maka akan penulis paparkan mengenai metode penelitian yaitu:

1. Sumber dan jenis data.
2. Populasi dan sampel.
3. Metode pengumpulan data.
4. Variabel penelitian dan pengukuran data, dan
5. Metode analisis data.

Bab IV: Setelah pembahasan yang mendalam pada landasan teori dan perolehan data yang dicari, kemudian penulis memaparkan:

1. Secara analisis data kuantitatif, sejalan dengan pokok permasalahan yang telah penulis jelaskan sebelumnya.

2. Pembahasan dari analisis data kuantitatif, sejalan dengan pokok permasalahan yang telah penulis jelaskan sebelumnya.

Bab V : Pada bab ini berisikan:

1. Kesimpulan.
2. Saran-saran
3. Penutup.